

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara pasti menghadapi permasalahan gizi. Gizi menjadi hal wajib yang harus diperbaiki oleh setiap negara dalam menunjang kehidupan masyarakat yang berkualitas serta menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten bagi keberlangsungan negara tersebut. Indonesia juga mengalami permasalahan gizi yang juga dialami oleh banyak negara. Sebagai negara dengan wilayah yang luas serta jumlah penduduk yang banyak membuat Indonesia menjadi rentan oleh permasalahan gizi. Hal ini tentu menjadi menarik untuk melihat bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan tetap meningkatkan mutu pendidikan masyarakat agar menciptakan masyarakat yang paham akan pentingnya kesehatan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 tingkat gizi pendek (stunting) di Indonesia masih 37,2 %, gizi kurang (undernutrition) 19,6 % dan gizi berlebih (obesitas) 14,8%. (Rokom, 2018). Indonesia mengalami perkembangan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi. Akses yang dibutuhkan terhadap pangan meningkat dan prevalensi gizi kurang (undernutrition) terus menurun selama beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, status gizi masyarakat Indonesia masih rendah berdasarkan standar internasional serta perbedaan gizi antar daerah masih cukup besar. Disaat yang bersamaan, Indonesia juga mengalami peningkatan prevalensi kelebihan berat badan (overweight) dan obesitas, serta defisiensi mikronutrien (micronutrient deficiency) di masyarakat. Batas toleransi yang dapat diterima oleh *World Health Organization* (WHO) untuk gizi buruk sekitar 10% dan stunting 20%. (Kartinah, 2020).

Masih tingginya angka tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak mereka dimulai dari masa kehamilan sampai usia 2 tahun. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia merencanakan dan melaksanakan beberapa program

dan kegiatan, antara lain dengan melakukan pelatihan gizi dalam berbagai tingkatan untuk membangun sumber daya manusia. Makanan yang bergizi merupakan aspek penting bagi anak-anak karena akan memberikan peningkatan tumbuh kembang serta kesehatan anak-anak. Kurangnya gizi yang diberikan kepada anak akan berpengaruh terhadap perkembangan otak yang berujung pada kelainan saraf dan perilaku. Tersambungannya saraf-saraf penting akan berkembang dengan sangat cepat pada anak yang dimana hal ini berkaitan dengan proses pematangan otak.

Gizi disini sangat diperlukan untuk membantu proses perkembangan anak yang dimana hal ini harus dibantu dengan lingkungan sekitar yang memberi dampak terhadap pola pikir anak. Pemenuhan gizi yang cukup juga harus diimbangi dengan stimulus psikis yang memadai untuk membantu penyambungan saraf-saraf di dalam otak. (L. Evan & all, 2000). Dilihat dari adanya beberapa fakta yang ada bahwa anak-anak yang mendapatkan gizi yang bagus serta diimbangi dengan stimulus psikis yang cukup akan memiliki fungsi otak yang lebih bagus dibanding dengan yang sedikit mendapatkan gizi dan stimulus. Kualitas dari nutrisi yang baik dan berkhasiat akan menciptakan kesehatan fisik dan mental.

South East Asian Ministers of Education Organization yang disingkat SEAMEO merupakan sebuah organisasi kawasan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan negara-negara di kawasan Asia Tenggara dengan tujuan dalam peningkatan kerjasama dalam sektor pendidikan, ilmu pengetahuan, serta budaya. Organisasi yang berdiri pada tahun 1965 berusaha dalam memelihara kapasitas dari manusia serta pengembangan potensi maksimal masyarakat. SEAMEO bekerja untuk membangun bersama masyarakat di wilayah Asia Tenggara dalam peningkatan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan, kesehatan, budaya dan tradisi, teknologi informasi dan komunikasi, bahasa, serta pengentasan kemiskinan, dan pengelolaan sumberdaya dengan baik (SEAMEO, What is SEAMEO?, n.d.).

SEAMEO memiliki kantor sekretariat di Bangkok, Thailand dan memiliki 11 negara anggota yaitu; Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Singapura, Kamboja, Laos, Philipines, Brunei Darrussalam, Myanmar, dan Timor Leste. Dalam mewujudkan tujuannya tersebut SEAMEO membuat pembagian prioritas area yang

disesuaikan dengan kondisi regional dan internasional. Dalam hal ini SEAMEO membagi kedalam tujuh agenda yang disebut *Seven Priority Areas* yang akan berlangsung dalam kurun waktu 2015 sampai 2035. Organisasi ini memulai bekerjasama dengan negara-negara anggota dalam melakukan proyek dan program bersama yang saling menguntungkan mengenai pendidikan, kesehatan, budaya yang akan membantu para negara anggota dalam pengembangan kegiatan pendidikan. Proyek dan program dilakukan oleh negara anggota yang memiliki spesialisasi di bidang tersebut.

Negara yang menjadi pusat dalam program tersebut menyelenggarakan pelatihan, seminar, kursus, konferensi, penelitian serta kegiatan pengembangan untuk peningkatan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai dari usia sedini mungkin yaitu dimulai sejak dari dalam kandungan dan usia anak-anak. Anak-anak merupakan aspek yang paling penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas kelak di kemudian hari karena anak-anak adalah para calon penerus atau pengurus negara. Agar menjadi penerus yang berkualitas, anak-anak harus dipersiapkan dengan baik dalam menunjang kehidupan kedepannya kelak.

SEAMEO *Regional Center for Food and Nutrition* (RECFON) merupakan *regional center* atau institusi spesialis dari SEAMEO yang berada di Indonesia dengan fokus dalam menangani persoalan pangan dan gizi. SEAMEO RECFON adalah salah satu dari 21 Center SEAMEO di kawasan Asia Tenggara yang tersebar di negara-negara anggota serta merupakan salah satu dari 6 SEAMEO Center yang berada di Indonesia. SEAMEO RECFON dulunya dikenal sebagai SEAMEO *Tropical Medicine and Public Health Regional Centre for Community Nutrition* (TROPMED RCCN) namun dikarenakan perkembangan gizi yang memerlukan pendekatan komperhensif dan multidisiplin dalam menangani permasalahan gizi menjadi alasan berubahnya menjadi SEAMEO RECFON pada awal tahun 2011. (RECFON, Our History, n.d.)

Di tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikan perkembangan anak sebagai bagian dalam tujuan pembangunan global. Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dinyatakan dalam Resolusi PBB 70/1

yang berjudul “*Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*” merupakan sebuah rencana aksi global dalam melindungi bumi serta seluruh manusia yang ada di dalamnya yang dilakukan bersamaan dengan pembangunan kesejahteraan dan perdamaian bagi semua pada tahun 2030. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah agenda sampai tahun 2030 dengan tujuan pengembangan berkelanjutan di sektor lingkungan, sosial, dan ekonomi. SDGs memiliki 17 tujuan yang didukung oleh 169 target yang akan mengukur dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan.

Tujuan–tujuan itu diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tahun 2015 dan merupakan pengembangan dari Tujuan Pembangunan Millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs), yang menjadi panduan dalam upaya pemberantasan kemiskinan di lingkup global antara tahun 2000 hingga 2015. SDGs dalam hal ini berupaya dalam menyelesaikan misi MDGs, sekaligus membuat agenda yang lebih luas untuk kedepannya. SDGs adalah sebuah tujuan global bagi seluruh negara dan pemangku kepentingan. Dalam agenda pengembangan berkelanjutan ini penulis merasa harus dimulai dari pengembangan anak yang akan menjadi calon penerus nanti.

Hal ini terdapat di dalam tujuan pembangunan berkelanjutan poin ke 4 yang dimana memastikan bahwa setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang berkualitas. (Bappenas K. P., n.d.). Pada tujuan ke 4 tersebut menjadi jelas bahwa pendidikan merupakan aspek dasar dalam pengembangan individu yang dimana dengan pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh aspek masyarakat akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu SEAMEO selaku organisasi kawasan Asia Tenggara yang berorientasi terhadap pendidikan menjalankan tugasnya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ini. Di lingkup Internasional, kualitas pendidikan dari Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Lalu berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua (*Education for All Development Index, EDI*) Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2015. Dalam laporan terbaru program pembangunan PBB tahun 2015, Indonesia menempati posisi 110

dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,684. Dengan angka itu Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 62) dan Singapura (peringkat 11) (Bappenas, n.d.)

Ketika masing–masing individu mendapatkan pendidikan berkualitas dalam masa perkembangannya, hal tersebut akan menciptakan individu yang lebih baik serta dapat merubah masyarakat menuju kearah pembangunan yang lebih baik. Upaya pengembangan anak merupakan suatu kunci dalam mencapai tujuan–tujuan yang ada didalam SDGs. Jika setiap anak berhasil mendapatkan layanan yang baik, maka bukan tidak mungkin di tahun 2030 nanti, perkembangan dunia sesuai dengan apa yang di inginkan SDGs. Dalam pengembangan layanan terhadap anak, gizi dirasa sangat penting dalam pengoptimalan tercapainya SDGs. Pendidikan mengenai gizi menjadi penting dalam membantu pendidikan anak lainnya.

Tentu pendidikan gizi menysasar kepada orang tua dan guru serta masyarakat dalam mempersiapkan gizi anak–anak mereka. SEAMEO RECFON selaku institusi spesialis di Indonesia yang berfokus terhadap permasalahan gizi dan pangan melakukan kontribusinya dalam pemenuhan SDGs poin keempat. Dengan fokus terhadap penanganan masalah gizi, SEAMEO RECFON memiliki program yang tercipta pada tahun 2016 yaitu; *Nutrition Goes To School*. Program ini terbentuk karena melihat sekolah sebagai media yang efektif dalam pengembangan pendidikan karakter yang memiliki orientasi terkait pada praktik gizi yang baik. Program ini merupakan suatu bentuk tindakan preventif atau pencegahan dalam mengatasi masalah gizi yang akan datang di masa depan dengan memberikan pengetahuan dan pengembangan gizi kepada masyarakat sekolah. Selain itu program gizi melalui sekolah ini diharapkan dapat membantu permasalahan gizi yang ada di masyarakat dengan siswa, guru, dan aktor lain baik dilingkungan sekolah maupun di luar sebagai agen perubahan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Program *Nutrition Goes To School* termasuk kedalam salah satu dari 7 *Priority Areas* dari SEAMEO yaitu; *Addressing Barriers to Inclusion* yang memiliki tujuan untuk mengatasi segala bentuk hambatan penyertaan dan akses pembelajaran dasar bagi semua peserta didik dengan melakukan inovasi dalam penyelenggaraan dan

manajemen kepada kelompok yang sebelumnya tidak mendapat akses. Program NGTS memiliki inovasi-inovasi dalam aktivitasnya disektor pendidikan gizi di sekolah yang akan lebih mudah di pahami.

Namun dalam pelaksanaannya, penulis melihat bahwa program ini masih kurang dalam mengatasi bentuk hambatan akses pembelajaran. Program ini baru hanya dilakukan kedalam sekolah di lima wilayah saja di Indonesia yaitu Bogor, Cimahi, Cirebon, Malang, serta Sambas. Kegiatan dalam program ini juga kurang banyak diketahui oleh masyarakat umum sehingga masih sedikitnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat umum.

Permasalahan penelitian ini menarik bagi penulis karena masih tingginya angka permasalahan gizi pada anak disebabkan ketidaktahuan dari para orang tua tentang apa saja yang dibutuhkan serta asupan manakah yang penting dalam tumbuh kembang anak serta kurangnya mendapat akses akan sanitasi lingkungan yang bersih dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. SEAMEO RECFON yang merupakan institusi spesialis dari SEAMEO dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selaku institusi induk institusi spesialis SEAMEO di Indonesia menciptakan program intervensi gizi kedalam ranah sekolah sebagai salah satu bentuk tindakan preventif dan pengembangan pengetahuan kepada masyarakat arti pentingnya gizi bagi anak.

SEAMEO RECFON yang bergerak dalam ranah pendidikan ini membuat penulis menaruh perhatian karena bagian dari organisasi internasional tersebut ingin berkontribusi dengan memberikan pendidikan yang layak bagi masyarakat sekolah dengan fokus terhadap gizi yang dimana hal ini juga dapat dilakukan kerjasama dengan institusi spesialis lainnya baik yang berada di Indonesia maupun yang berada di negara-negara anggota SEAMEO lainnya. Penulis melakukan penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana upaya dari suatu institusi dalam membantu untuk mengatasi masalah suatu negara dengan tujuan peningkatan pembangunan serta dapat diterapkan di negara-negara lain dalam kawasan melalui suatu program.

Oleh sebab demikian dengan program NGTS yang dimiliki oleh SEAMEO RECFON penulis ingin mengetahui program ini efektif atau tidak dalam menciptakan

masyarakat berkualitas dengan memberikan pemerataan akses pengetahuan akan gizi sebagai bentuk untuk mencapai tujuan ke 4 SDGs serta untuk mengurangi permasalahan gizi yang ada di Indonesia melalui ranah pendidikan. Dengan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian **“Penerapan Program *Nutrition Goes To School* (NGTS) Oleh SEAMEO RECFON Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dengan SEAMEO sebagai organisasi kawasan Asia Tenggara yang berfokus kepada pendidikan yang dimana memiliki 26 institusi spesialis di negara kawasan yang mengurus latihan dan program budaya, pendidikan, dan *science*. Dalam mewujudkan terciptanya pembangunan berkelanjutan SEAMEO RECFON selaku institusi speaslis di bidang gizi dan pangan membuat program *Nutrition Goes To School* yang dimana program ini berfokus kepada pengembangan pendidikan anak melalui intervensi langsung keranah sekolah. Penelitian di maksudkan berfokus untuk menjawab pertanyaan: **“Bagaimana proses penerapan program NGTS oleh SEAMEO RECFON dalam mengurangi permasalahan gizi melalui sektor pendidikan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

- Menggambarkan proses penerapan dari program *Nutrition Goes To School* (NGTS) dalam penyediaan pendidikan gizi kepada orang tua dan guru serta pengupayaan penerapan kepada anak-anak.
- Menggambarkan bentuk koordinasi yang dilakukan oleh organisasi internasional dalam menerapkan suatu program di suatu negara dan kawasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a) Manfaat Akademis, diharapkan dapat menjelaskan bahwa ilmu hubungan internasional tidak terikat mengenai politik serta keamanan saja, melaikan sektor pendidikan menjadi hal yang penting berkaitan dengan pengembangan masa depan negara dan kawasan.

- b) Manfaat Praktis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dari upaya SEAMEO RECFON dalam melihat tingkat kesehatan anak dengan menggunakan program sebagai bentuk tindakan preventif.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran dan penelitian secara menyeluruh, maka penulis membagi kedalam enam (6) bab yang dijabarkan menjadi :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang berisikan terdapat latar belakang masalah, yang sedikit membahas sekilas mengenai SEAMEO sebagai organisasi kawasan yang berfokus pada sektor pendidikan dengan gizi sebagai salah satu masalah utama dalam kawasan. Lalu dalam rumusan masalah peneliti berusaha mengutarakan pertanyaan mengenai bagaimana penerapan program *Nutrition Goes To School* (NGTS) dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, selanjutnya ada tujuan dan manfaat penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dari *literatur-literatur* yang memiliki kaitan dengan topic penelitian yang akan menjadi pembeda penelitian ini dengan *literatur-literatur* yang telah dipilih penulis. Kerangka pemikiran yang terdiri dari teori-teori dan konseptual, serta alur pemikiran dan asumsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari : Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Teknik Keabsahan Data.

BAB IV SEAMEO DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN DI KAWASAN ASIA TENGGARA

Pada bab ini akan membahas mengenai SEAMEO sebagai organisasi internasional serta mengenai institusi pusat yang berfokus pada pendidikan gizi.

BAB V ANALISA PENERAPAN PROGRAM *NUTRITION GOES TO SCHOOL* (NGTS) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) DI INDONESIA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai progres dari program *Nutrition Goes To School* (NGTS) dalam mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian serta saran yang akan berguna sebagai masukan terkait permasalahan yang diangkat oleh penulis.